

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnis merupakan sebuah kompetisi yang sangat ketat. Banyak perusahaan yang bersaing untuk bertahan dalam persaingan, perusahaan harus mampu menjaga laba atau keuntungan untuk mempertahankan bisnis dalam jangka panjang. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus dilakukan secara tepat. Selain itu, manajemen keuangan juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan suatu perusahaan yang dimana perusahaan memerlukan analisis dari laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan serta untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien¹.

Sektor industri manufaktur berkontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor manufaktur atau industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi dari mengolah bahan mentah (produk dasar) menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari barang yang bernilai rendah menjadi barang berkualitas. Industri ini memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya². Selain itu, industri ini mampu menyerap lapangan pekerjaan yang luas.

¹ Muhammad Adi Salikin Salikin, Baiq Anggun Hilendri Lestari, and Nungki Kartikasari, "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 398–412, <https://doi.org/10.29303/risma.v4i3.1197>.

² Claudia Gita Hapsari and Indra Widjaja, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2018," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10276>.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB di Indonesia pada tahun 2021 industri manufaktur mencapai 19,25%, pada tahun 2022 industri manufaktur telah mencapai 18,34%, dan pada tahun 2023 industri ini telah mencapai 18,67%. Meskipun kontribusi PDB sektor manufaktur tetap signifikan, angka tersebut menunjukkan adanya fluktuasi yang masih bisa dikatakan stabil pada sektor tersebut. Terutama akibat masih masa transisi pandemi meningkatnya bahan baku atau biaya produksi dan melemahnya permintaan pasar.

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Tahun 2021-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

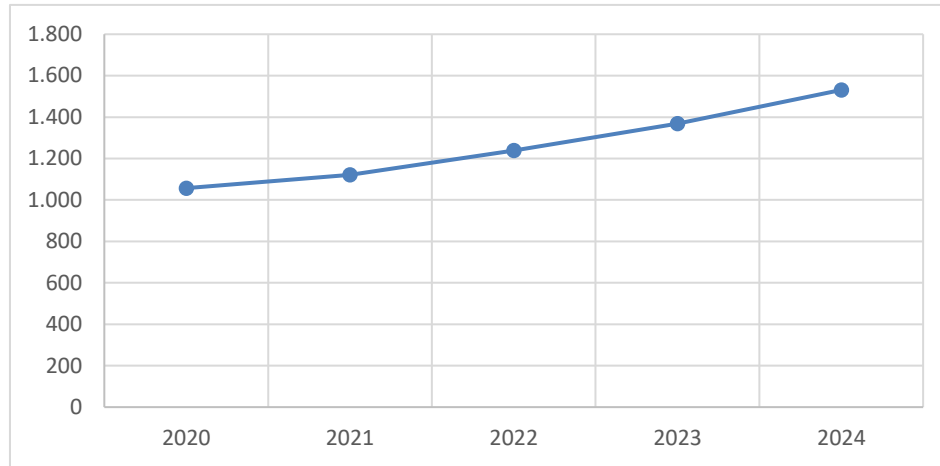
Pada gambar diatas, di tahun 2021 indeks produksi industri manufaktur tumbuh mencapai 7,52%. Pada tahun 2023 indeks produksi industri manufaktur tercatat hanya tumbuh sebesar 2,41%, maka dari itu angka ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, di tahun 2024 mulai adanya pertumbuhan sebesar 2,61%.

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia mendorong peningkatan permintaan terhadap produk makanan dan minuman. Menurut teori yang dikemukakan oleh Maltus, menyatakan bahwa jumlah penduduk cenderung meningkat secara cepat sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan relatif lebih lambat. Ketidakseimbangan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar manusia³. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam kebutuhan masyarakat yang terus bertambah. Kondisi ini menyebabkan semakin banyak perusahaan baru bermunculan di sektor makanan dan minuman, karena sektor tersebut dinilai memiliki prospek yang menjanjikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, munculnya pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Mulai dari terganggunya rantai pasok global hingga menurunnya arus investasi asing ke Indonesia. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 dari 5,02% turun menjadi 2,97% di tahun 2020. Hal tersebut membuat perekonomian lumpuh sementara, selain itu diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran karena banyak perusahaan yang mengurangi jumlah tenaga kerja untuk menekan biaya dan menjaga efisiensi agar tidak mengalami kerugian yang lebih besar⁴.

³ Lucky Radita Alma, *Ilmu Kependudukan* (Malang: Wineka Media, 2019).

⁴ Nurfadilah Nurfadilah and Sri Rahayuningsih, "Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang Dan Manajemen Persediaan Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 1 (2025): 263–82.

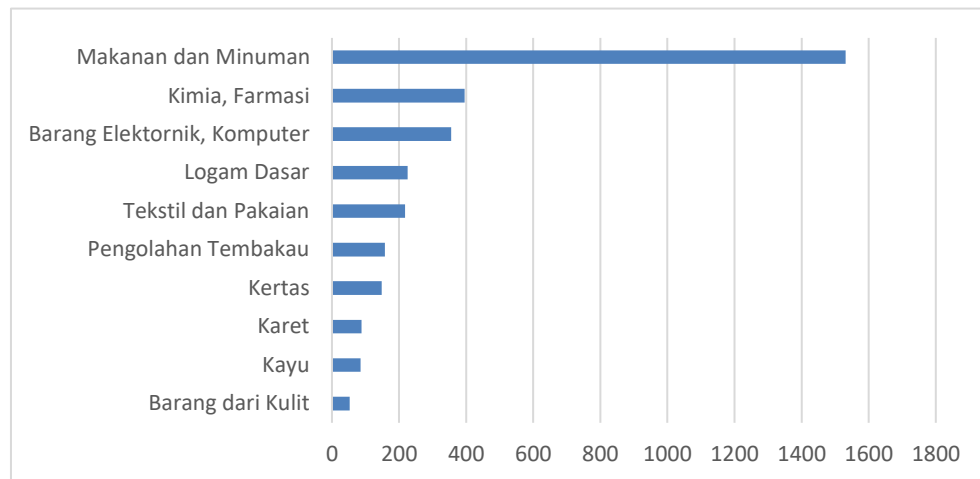
Grafik 1. 2 PDB Industri Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah peneliti

Berdasarkan grafik di atas, subsektor makanan dan minuman menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, nilai PDB tercatat sebesar Rp 1,057 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp 1,121 triliun pada tahun 2021. Setelah itu, pada tahun 2022 nilai PDB kembali meningkat menjadi Rp 1,238 triliun dengan pertumbuhan sebesar 10,44%. Pada tahun 2023, PDB mencapai Rp 1,368 triliun dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi Rp 1,531 triliun. Peningkatan yang konsisten tersebut menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Subsektor makanan dan minuman menunjukkan sebuah tren pertumbuhan yang meningkat secara konsisten dari tahun 2020 sampai 2024. Hal ini menunjukkan subsektor ini memiliki prospek yang baik meskipun di tengah berbagai tantangan ekonomi.

Grafik 1. 3 Kontribusi PDB Industri Manufaktur Menurut Subsektor**Tahun 2024**

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah peneliti

Berdasarkan data di atas, subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar dalam PDB industri manufaktur pada tahun 2024 dengan nilai mencapai sekitar Rp. 1.531 triliun. Selain itu ada subsektor kimia dan farmasi mencapai Rp. 395 triliun. Diikuti oleh industri barang elektronik dan komputer sebesar Rp. 355 triliun serta industri logam dasar sebesar Rp. 226 triliun. Selain itu, industri tekstil dan pakaian jadi juga memberikan kontribusi sebesar Rp. 218 triliun. Kemudian industri pengolahan tembakau sebesar Rp 158 triliun dan kertas sebesar Rp. 148 triliun. Sementara itu, kontribusi yang lebih kecil berasal dari industri karet sebesar Rp. 88 triliun, industri kayu sebesar Rp. 85 triliun serta industri barang dari kulit sebesar Rp 53 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki peran yang paling dominan dibandingkan subsektor lainnya dalam industri manufaktur.

Peneliti menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi terbesar pada PDB. Berdasarkan data yang diperoleh, subsektor makanan dan minuman menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya dan memberikan kontribusi yang besar diantara subsektor yang lainnya. Besarnya kontribusi subsektor makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan bahwa subsektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, subsektor ini memiliki keragaman karakteristik produk, termasuk produk halal dan non-halal. Pada perspektif ekonomi islam, aspek kehalalan produk memiliki nilai penting karena berkaitan dalam mewujudkan kemaslahatan⁵.

Meningkatnya jumlah penduduk serta persaingan dalam industri makanan dan minuman mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar mampu bertahan dan berkembang. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki, khususnya aset yang dikelola secara efektif dan efisien guna menghasilkan laba yang optimal. Efektivitas dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang sesuai rencana. Artinya, efektivitas penggunaan aset mencerminkan bagaimana pos-pos yang ada dalam aset tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan secara optimal. Sementara itu, efisiensi diartikan sebagai ukuran penggunaan sumber daya pada suatu proses. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan

⁵ Baihaqi Nendia Pratama, "Analisis Pengaruh Produk Halal, Sertifikasi Halal Dan Kualitas Produk Terhadap Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman Halal: Studi Pada 8 Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

aset merupakan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dengan perencanaan yang tepat guna menekan biaya, waktu dan tenaga sehingga mendapat *output* yang optimal dan tepat. Selain itu, pengelolaan likuiditas dan struktur modal mempengaruhi efektivitas penggunaan aset dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting⁶.

Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan positif menandakan kinerja keuangan pada perusahaan sedang membaik, sedangkan perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan negatif menandakan kinerja keuangan perusahaan sedang memburuk. Kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar⁷. Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat dilakukan perusahaan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan. Usaha menilai posisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio⁸. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk menentukan rasio suatu pos tertentu pada suatu neraca atau laporan laba rugi secara individual atau sebagai kombinasi dari dua laporan⁹.

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola pendanaan dan menghasilkan laba. Dalam menilai kinerja

⁶ Sifa Alyananda, "Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Aset Kaitannya Dengan Return on Asset," *ISBN 978-623-94471*, 2021, 119–32.

⁷ Dewi Purwanti, "Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2021, <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>.

⁸ S E Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Nas Media Pustaka, 2021).

⁹ Umma Nafi Atul, Yuwita Nur Inda Sari, and Yuyun Juwita Lestari, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2, no. 3 (2022): 89–96.

tersebut, digunakan beberapa rasio keuangan yang menggambarkan posisi likuiditas, struktur modal dan kemampuan menghasilkan profitabilitas. *Pecking order theory* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf menegaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu daripada menggunakan pendanaan eksternal. Teori ini juga menjelaskan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memiliki hutang yang lebih kecil¹⁰.

Kasmir mengungkapkan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo¹¹. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dalam keadaan ilikuid. Rasio likuiditas memiliki beberapa macam dalam mengukur kemampuan perusahaan, yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*. Peneliti menggunakan *current ratio* atau rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Apabila nilai *current ratio* rendah, maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan menyelesaikan utang jangka pendek. Hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Menurut Brigham & Houston, struktur modal yaitu kombinasi utang, saham preferen dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh

¹⁰ Agus S Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi* (Gramedia Pustaka Utama, 2020).

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Raja Grafindo Persada, 2023).

perusahaan¹². Menurut Komarudin, struktur modal mengacu pada jumlah utang atau ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya¹³. Rasio yang dapat mengukur struktur modal yaitu *debt to equity ratio* yang merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah stabilitas perusahaan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian dan kondisi internal perusahaan. Menurut Wahyu Hidayat, Perusahaan dengan likuiditas tinggi memungkinkan lebih cenderung menggunakan dana internal yang dapat mengurangi kebutuhan utang dalam struktur modal. Selain itu, apabila perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki lebih banyak dana internal, sehingga memungkinkan untuk lebih sedikit bergantung pada utang¹⁴.

Menurut Susrama, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya, serta seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan asetnya untuk mencapai tujuan keuangan. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang biasanya digunakan dalam analisis keuangan perusahaan, seperti *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *operating profit margin*¹⁵. Profitabilitas yang lebih baik sering kali dihubungkan dengan tingkat likuiditas yang memadai karena likuiditas

¹² Eugene F Brigham and Joel F Houston, “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1,” Jakarta: Salemba Empat, 2019.

¹³ Mamay Komarudin and Tabroni, *Manajemen Keuangan Struktur Modal* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2019).

¹⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Struktur Modal (Capital Structure)* (Purwokerto: Pena Persada, 2022).

¹⁵ I Wayan Susrama, *Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Untuk Mengelola Keuangan Dengan Lebih Efektif* (Mega Press Nusantara, 2024).

memberikan stabilitas operasional. Pengelolaan likuiditas yang baik juga dapat membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek yang memiliki utang tinggi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan laba bersih yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan rasio profitabilitas¹⁶.

Industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, selain dikarenakan jumlah penduduk yang besar, kebutuhan yang tinggi dan daya beli yang tinggi. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman dituntut untuk selalu menjaga stabilitas keuangannya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik¹⁷.

**Tabel 1. 1 Rata-rata CR, DER dan ROA pada Perusahaan Manufaktur
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2021-2024**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Debt to Equity</i> Ratio (DER)	<i>Return on Asset</i> (ROA)
2021	2,70	0,47	0,10
2022	2,72	0,58	0,10
2023	2,84	0,77	0,07
2024	2,58	0,25	0,06

Sumber: idx.co.id data diolah peneliti

Tabel 1.1 merupakan data rata-rata dari beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2021-2024.

¹⁶ Royhul Akbar et al., “Manajemen Keuangan (Fundamental Dalam Pengelolaan Keuangan),” *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*, 2024.

¹⁷ Nurfadilah and Rahayuningsih, “Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang Dan Manajemen Persediaan Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023.”

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari 29 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2021 hingga 2024, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) menunjukkan adanya fluktuasi meskipun cenderung relatif kecil selama tahun 2021-2024. Namun, beberapa pola yang muncul justru tidak selaras dengan teori keuangan, sehingga menimbulkan fenomena yang menarik untuk diteliti.

Pada CR (rasio likuiditas) mengalami fluktuasi. Tahun 2021, CR mencapai 2,70 dan mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 2,72. Kemudian pada tahun 2023 terus meningkat hingga sebesar 2,84 dan mengalami penurunan pada Tahun 2024 sebesar 2,58. Fluktuasi ini masih tergolong relatif kecil, akan tetapi kenaikan CR tidak diikuti dengan peningkatan ROA (profitabilitas). Seperti pada tahun 2023 rata-rata CR sebesar 2,84, tetapi tidak diimbangi dengan ROA yang sebesar 0,07 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan cukup stabil, Kasmir mengatakan bahwa dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1¹⁸. Namun profitabilitas pada tahun 2023 mengalami penurunan, sehingga CR yang tinggi tidak diimbangi dengan ROA yang turun.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fianti, Mayasari dan Juniwati menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, ketika CR mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami peningkatan. Tingginya likuiditas perusahaan menunjukkan semakin baiknya

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya¹⁹. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ardhefani, Pakpahan dan Djuwarsa menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu CR tidak berpengaruh terhadap ROA²⁰. Begitupun dengan CR, DER (struktur modal) juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, DER sebesar 0,47 dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,58. Kemudian pada tahun 2023 meningkat lagi sebesar 0,77, namun tahun 2024 DER mengalami penurunan secara signifikan menjadi 0,25. Pada tahun 2023, rata-rata DER menunjukkan kenaikan sebesar 0,77. Akan tetapi, ROA justru menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,07 dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa kenaikan DER tidak diimbangi dengan turunnya ROA. Sehingga perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada modal sendiri, namun profitabilitas tidak mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cristian Zandrato, Roni Wijaya dan Dicky Perwira, menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, peningkatan DER menyebabkan ROA meningkat dan penurunan DER menyebabkan ROA perusahaan menurun. Semakin tingginya DER akan menambah hutang perusahaan. Namun, apabila hutang tersebut dimanfaatkan untuk mendanai operasional bisnis, maka akan menambah atau meningkatnya laba perusahaan²¹. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fianti,

¹⁹ Fira Ocdalina Fianti, Ine Mayasari, and Endang Hatma Juniwati, "Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman," *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, no. 2 (2022): 266–76.

²⁰ Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, and Tjetjep Djuwarsa, "Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga," *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 2 (2021): 341–51, <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>.

²¹ Cristian Zandrato, Roni Wijaya Zandrato, and Dicky Perwira Ompusunggu, "Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)* 2, no. 2 (2023).

Mayasari dan Juniwati menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA²².

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yang perlu dikaji, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada

²² Fira Ocdalina Fianti, Ine Mayasari, and Endang Hatma Juniwati, “Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman,” *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, no. 2 (2022): 266–76, <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3684>.

Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

6. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan

Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

2. Secara Praktis

a) Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi terkini terutama mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk jadi bahan diskusi dengan topik yang sama pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi pertimbangan perusahaan dalam keputusan khususnya mengoptimalkan likuiditas dan struktur modal guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga mendukung strategi pengelolaan yang lebih efektif.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat melalui pemahaman dampak rasio keuangan terhadap kesehatan perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa hipotesis berupa jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan²³. Berikut adalah hipotesis penelitian:

H₁ : diduga X₁ (*Current ratio*) berpengaruh terhadap Y (*Return on Asset*)

H₂ : diduga X₂ (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Y (*Return on Asset*)

H₃ : diduga X₁ (*Current Ratio*) dan X₂ (*Debt to Equity Ratio*) simultan berpengaruh terhadap Y (*Return on Asset*)

H₄ : diduga X₁ (*Current ratio*) tidak berpengaruh terhadap Y (*Return on Asset*)

H₅ : diduga X₂ (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Y (*Return on Asset*)

H₆ : diduga X₁ (*Current Ratio*) dan X₂ (*Debt to Equity Ratio*) simultan tidak berpengaruh terhadap Y (*Return on Asset*)

F. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Maulana Nainggolan mahasiswa IAIN Padangsimpuan tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Aset Turn Over* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri dan Kimia yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki nilai signifikansi $0,88 > 0,05$ yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, TATO memiliki nilai signifikansi $0,013 > 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan hasil $0,00 > 0,05$ dan $F_{hitung} 6,4867 > F_{tabel} 3,24$, sehingga CR dan TATO secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan variabel X, yaitu *Current Ratio* dan variabel Y yaitu *Return on Asset*. Namun, perbedaan penelitian ini ialah salah satu variabel X_2 menggunakan *Total Asset Turn Over* sedangkan variabel X_2 pada peneliti adalah *Debt to Equity Ratio*. Selain itu, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, yang dimana peneliti sebelumnya berfokus di sektor industri dan kimia di *Jakarta Islamic Index*, sedangkan penulis berfokus di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Aulia Fatha, mahasiswi Politeknik Negeri Bali tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022”²⁴. Hasil

²⁴ Okta Aulia Fatha, “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dari hasil uji t yaitu nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Begitupun dengan DER yang berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hasil uji F, CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel yaitu menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*. Persamaan lainnya yaitu objek penelitian berada di Bursa Efek Indonesia. Namun, perbedaan ditemukan pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki fokus pada perusahaan telekomunikasi, sedangkan peneliti berfokus pada perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, perbedaan terletak pada periode yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode 2015-2022, sedangkan peneliti menggunakan periode 2021-2024.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan dan Tjejep Djuwarsa, penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga”²⁵. Hasil menunjukkan CR memiliki nilai $0,052 > 0,05$, sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu DER menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$ yang berarti berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. CR dan DER secara simultan

Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022” (Politeknik Negeri Bali, 2023).

²⁵ Livia Darmansyah, “Pengaruh *Current Ratio* (Cr) Dan *Debt to Equity Ratio* (Der) Terhadap *Return on Asset* (Roa) Pada PT. Kimia Farma, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021” (Universitas Medan Area, 2023).

berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan $F_{hitung} 50,121 > F_{tabel} 4,12$.

Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel X, yaitu *current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan Variabel Y yaitu *Return on Asset*, serta sama-sama meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitian yang dimana penelitian sebelumnya memiliki fokus pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sedangkan penulis fokus pada Subsektor Makanan dan Minuman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fira Fianti, Ine Mayasari dan Endang Juniwati tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA pada Perusahaan Makanan dan Minuman”²⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial nilai CR sebesar $0,013 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Sedangkan DER sebesar $0,452 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,567.

Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on Asset*, serta objek penelitian yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman. Namun, terdapat

²⁶ Fianti, Mayasari, and Juniwati, “Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman,” 2022.

perbedaan dari penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya tidak menyebutkan objek penelitiannya, sedangkan peneliti memiliki fokus pada Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya dari tahun 2014-2018, sedangkan peneliti dari periode 2021-2024.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Icha Angela dan Yusni Nuryani, tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022”²⁷. Hasil dari uji parsial, $CR\ 0,007 < 0,05$ dengan $F_{hitung}\ 10,769 > F_{tabel}\ 4,737$ menunjukkan berpengaruh namun tidak signifikan. DER memiliki nilai $0,287 > 0,05$ yang menunjukkan tidak signifikan. Uji simultan menunjukkan bahwa CR dan DER memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA. Nilai signifikansi yaitu $0,007 < 0,05$ dengan $F_{hitung}\ 10,769 > F_{tabel}\ 4,737$.

Persamaan dari penelitian ini ialah penggunaan variabel adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki objek penelitian di PT Ciputra Development Tbk, sedangkan peneliti memiliki fokus di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

²⁷ Icha Angela and Yusni Nuryani, “Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022,” *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2024): 70–78.